

# METODE PENELITIAN KEBAHASAAN\*)

**Agus Budi Wahyudi**

PBSID, FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **Pendahuluan**

Hakikat bahasa itu adalah simbol. Manusia mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Memang, manusia itu seperti yang dikatakan oleh Ernest Cassirer bahwa manusia adalah makhluk yang mengenal dan menggunakan simbol (Daeng,2008:183). Bahkan sampai sekarang jalinan komunikasi yang manusiawi berkat peran bahasa.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dikaji oleh linguistik (ilmu bahasa). Masinambaow mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem terstruktur, bahwa masyarakat yang diteliti menggunakan bahasanya, secara homogen, dan bahwa variasi yang diobservasikan pada bahasa adalah variasi tidak signifikan dalam interaksi antar-bahasa” (2000:4-5).

Perkembangan linguistik (ilmu bahasa) dengan sendirinya berkait dengan perkembangan metode penelitian kebahasaan. Metode penelitian kebahasaan yang meliputi objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Penelitian (*research*) adalah segala usaha berdasarkan metode dan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis dan menafsir fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta pada: alam, masyarakat, tingkah laku, dan rohani manusia, guna menentukan asas-asas pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi fakta-fakta itu sendiri (Malalaton, 2000:12).

Metode penelitian kebahasaan mengikuti gerak globalisasi sehingga ada antropolinguistik, neurolinguistik programming, ethnolinguistik, dan sebagainya. Trend global ditandai oleh perkembangan pendekatan kualitatif yang berkibar.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari telah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut menyangkut penambahan kosakata baru, tanda yang dapat diamati adalah hadirnya konsep baru dalam kehidupan yang menuntut timbulnya kosakata yang baru. Proses pembentukan kata yang meluas dan berhubungan dengan konteks kekinian,

dan ragam kalimat yang tidak terhenti dalam produktivitas berbahasa. Ciri, sifat, dan bentuk kebahasaan mengalami perkembangan yang pesat.

Keinginan yang terdapat dalam makalah ini adalah terciptanya suasana saling komunikasi dan saling memahami terhadap metode penelitian kebahasaan. Praktik penelitian kebahasaan dapat berguna bagi pemahaman yang mendalam tentang metode penelitian ini.

### **Peran Metode Penelitian**

Bagian metodologi riset ini merupakan kunci utama ralisasi proposal ke dalam pelaksanaan riset .... (Aan, 2013:176). Dua masalah yang erat yaitu metode dan teknik; dua masalah inilah yang disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian berakar pada suatu teori. Teori berfungsi sebagai sarana pemahaman atau sarana menjelaskan, sedangkan metodologi berfungsi sebagai sarana pengamatan (Masinambow, 2000:8).

Tujuan penelitian kebahasaan dicapai dengan pemilihan metode yang tepat. Komponen-komponen metode penelitian kebahasaan berikut ini yang perlu diperhatikan.

(a) Lokasi penelitian

Apabila penelitian kebahasaan dilakukan di masyarakat tertentu, maka peneliti harus mencari lokasi yang tepat.

(b) Responden/Nara sumber

Responden/Nara sumber dipilih sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Misal: usia, jenis kelamin, pekerjaan,

(c) Data dan sumber data

Data yang dikumpulkan wujudnya adalah elemen bahasa. Misal: kata, frase, klausa, atau kalimat. Data penelitian ini harus tegas dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian kebahasaan ada dua yaitu sumber data tertulis dan sumber data lisan.

(d) Objek penelitian

Penelitian linguistik menempatkan peneliti tidak terpisah dari objek yang ditelitinya. Peneliti bisa melepaskan diri dari keterikatan ini dengan mengidentifikasi “apa” yang akan diteliti.

(e) Teknik Pengumpulan Data

“Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang ada selanjutnya dikemukakan teknik pengumpulan data” (Sutama dan Main, 2011: 54). Sumber

data tertulis dikumpulkan dengan cara-cara yang bersifat dokumentatif. Sumber data lisan dikumpulkan dengan cara-cara yang bersifat interaktif. Misal: wawancara, diskusi, interaksi yang terlibat, dan keterlibatan percakapan secara langsung.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang dapat diandalkan. Peneliti harus turun sendiri ke lapangan dan melakukan pencatatan. Wawancara secara intensif sebaiknya dilakukan hanya satu jam dalam sehari (Masinambow, 2000:7).

(f) Teknik Analisis Data

Teori kebahasaan yang digunakan menganalisis data berpengaruh terhadap metode yang dipilih. Ada aliran behavioristik, tagmemik, struktural, transformasi, fungsionalisme, dan sebagainya. Data yang dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian kebahasaan.

Contoh:

“Walaupun sasmita merupakan pengetahuan yang dimiliki anggota masyarakat Jawa tetapi mereka kesulitan memahami sasmita yang ada di dalam tuturan. Contoh:

(1) Maaf, saya tidak pamit ibu tadi.

(2) Wah, saya sudah berjanji akan mengantar anak-anak ke Matahari nanti malam.

Kalimat (1) memiliki sasmita si penutur ingin segera meninggalkan tempat itu. Dengan mengatakan “tidak pamit ibu” penutur bermaksud agar orang yang diajak berbicara memaklumi kalau ia tidak bisa lebih lama bersama-sama dan ingin segera pulang. Kalimat (2) memiliki sasmita menolak secara tidak langsung suatu ajakan atau keinginan seseorang.” (Setiyadi, 2009:326).

(g) Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sajian hasil penelitian bisa berupa pernyataan biasa dalam bentuk kata-kata tanpa disertai dengan rumus-rumus tertentu. Sajian hasil analisis bisa pula dengan menyajikan keduanya yang saling melengkapi. Peneliti hendaknya memilih secara cermat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## Penutup

Demikian makalah singkat tentang metode penelitian kebahasaan yang diharapkan menambah pemahaman mahasiswa. Metode penelitian kebahasaan bisa menjadi salah satu

bekal dalam memperlancar tugas mahasiswa menyusun skripsi. Bekal ini hendaknya diberikan kepada mahasiswa sebelum mahasiswa menenpuh mata kuliah seminar proposal penelitian.

Penelitian linguistik (ilmu bahasa) dilaksanakan oleh mahasiswa di program studi bahasa. Tentu saja, sebelum mahasiswa melaksanakannya perlu mempelajari secara seksama mengenai metode penelitian kebahasaan secara mendalam agar dalam melakukan penelitian sesuai dengan bidang linguistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daeng, Hans J. 2008. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan. Tindjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masinambow. 2000. “Berberapa Ciri Dasar Penelitian Kualitatif” dalam Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif jakarta, 17-20 Juli 2000. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya lembaga Penelitian Universitas Indonesia jakarta.
- Masinambow. E.K.M. 2000. “Metode Kualitatif dalam Penelitian Kebahasaan” dalam Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif jakarta, 17-20 Juli 2000. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya lembaga Penelitian Universitas Indonesia jakarta.
- Subagyo, Ari dan Sudartomo Macaryus. 2009. *Peneroka Hakikat Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sutama dan Main Sufanti. 2011. *Bahan Ajar PLPG Bidang Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 41 Surakarta. Departeman Pendidikan Nasional dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lampiran

Contoh bagian metode

## **2.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Menurut perspektif Sudaryanto, ada dua macam metode penyediaan data (lingual) yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah metode penyediaan data dengan menyimak penggunaan bahasa (1988:2, 1993:133).

Dalam penyediaan data, metode simak diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan pula. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya disebut teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Subagyo dan Sudartomo, 2009: 17).

Menurut perspektif Sudaryanto (1993), metode analisis data dibedakan menjadi dua jenis menurut letak alatpenentunya, yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan yang dapat disebut pula metode identitas (Sudaryanto, 1982:13) adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Tujuan analisis data dengan metode padan adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian. Kejatian atau identitas satuan lingual yang dijadikan objek penelitian itu ditentukan berdasarkan tingginya kadar keterpaduan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi standar atau pembaunya (sudaryanto, 1993:13) (Subagyo dan Sudartomo, 2009: 17).

Seperti halnya metode padan, metode agih diterapkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih itu adalah teknik bagi unsur langsung, sedangkan teknik lanjutannya ada sembilan jenis, yaitu teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sadap, teknik balik, teknik ubah ujud, teknik ulang, teknik baca markah, teknik pemerkuat (Subagyo dan Sudartomo, 2009: 17).